



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMKN 4 MALANG

Wafikul Aziz¹, Imam Safi'i², Eko Setiawan³
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹ 21901011212@unisma.ac.id, ²imam.safii@unisma.ac.id,
³ekosetiawan@unisma.ac.id,

Abstract

The role of Islamic religious education teachers in shaping the religious character of students through the Islamic Spiritual organization at SMKN 4 Malang. The researcher acts as an active instrument using a qualitative approach and a type of case study research. In collecting data, researchers used data triangulation techniques. The role of PAI and spiritual teachers in shaping the religious character of students is to guide students in forming religious character, forming religious character through spiritualism, accompanying students in preparing and implementing spiritual programs, being a role model in carrying out religious activities. Disseminate religious information to students, become role models in their respective classes, accompany the development of students' religious character with spiritual programs. For the driving factors, namely the existence of adequate facilities such as mosques, a multipurpose field (Labana) as a gathering place for students, good cooperation between ustadz, student assistants and school principals, spiritual concern and sensitivity, spiritual activity programs that are in accordance with student character development. The inhibiting factors are poorly maintained worship facilities, students are addicted to playing games on mobile phones, lack of student attention..

Kata Kunci: Guru PAI, Religius, Organisasi Rohani Islam

A. Pendahuluan

SMKN 4 Malang merupakan sekolah kejuruan yang notabnya bukan sekolah bernuansa islami. Ada beberapa poin yang bisa di ambil yaitu banyak sekali siswa yang perilakunya masih kurang baik seperti contoh merokok, baju kurang rapi, kurangnya sopan santun terhadap guru dan minimnya pengetahuan tentang keagamaan.

Dari hal tersebut guru SMKN 4 Malang mencoba mengimplementasikan bagaimana cara untuk memperbaiki akhlak para siswa menjadi lebih baik. Akhlak yang dimaksud disini yaitu akhlak religius. Dengan meningkatkan akhlak tersebut diharapkan siswa bisa menjalankan kehidupan dengan baik dengan wawasan yang diberikan oleh bapak ibu guru di sekolah.

Menghadapi permasalahan tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMKN 4 Malang berupaya meningkatkan karakter religius melalui organisasi Rohanis Islam (ROHIS). Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan ini menawarkan banyak program yang disediakan. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi keagamaan independen yang dijalankan dan dikembangkan oleh siswa dan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS). Secara struktural, organisasi yang kepengimpinannya mendukung pendidikan agama Islam dapat membentuk watak dan kepribadian.

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) bermanfaat bagi siswa yang mengikuti untuk mendapatkan dampak yang positif. Fungsi dari kegiatan kerohanian ini adalah sebagai wadah pembelajaran dan pengetahuan Islam. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian ini, siswa bisa mendapatkan lingkungan yang Islami dan mengembangkan kreativitasnya sebagai generasi penerus bangsa di tahun-tahun mendatang. Dalam hal ini juga tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik, terutama guru pendidikan agama Islam yang mana guru harus mengimplementasikan metode bagaimana meningkatkan karakter religius siswa tersebut.

Pendidik sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, bukan cuma menilai dari segi nilai tugas tapi sebagai pendidik juga harus bisa menilai dari segi sikap sehingga apabila ada siswa yang sikapnya kurang baik bisa dirubah oleh pendidik. Dengan adanya organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini akan memudahkan pendidik dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran yang bisa merubah sikap siswa menjadi lebih baik.

Dengan adanya peran pendidik dan organisasi Rohani Islam (ROHIS) akan membantu peserta didik memberikan dampak positif melalui pembelajaran dan berbagai dakwah yang menarik yang dapat membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Di SMKN 4 Malang”**.

B. Metode

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami. Pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi

fokus penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dan pada temuan penelitian kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian studi lapangan yakni jenis-jenis penelitian yang digunakan untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan peningkatan perilaku islami melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Organisasi Rohani Islam di SMKN 4 Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari data yang terkumpul oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk penelitian deskriptif, yang mana akan di deskripsikan menjadi 3 bagian agar memperoleh suatu hasil penjelasan penelitian yang jelas, Adapun sebagai berikut :

1. *Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMKN 4 Malang.*

Peranan berasal dari kata "peran" yang memiliki arti sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang posisi penting yang terutama. Menurut definisi Poerwadarminta dalam (Thias, 2020, p. 15) peranan dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang menjadi bagian penting atau yang memegang posisi penting dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Akan tetapi, Gunawan yang disebutkan dalam (Thias, 2020) memiliki pandangan yang sedikit berbeda. Ia menyatakan bahwa peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang posisi penting yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Guru sering kali diartikan sebagai pendidik karena perannya tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan tugas mendidik dan mengarahkan. Istilah "guru" berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti "mengajar", sedangkan dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai "teacher" yang berarti "pengajar". Menurut Abuddin Nata seperti yang dikutip oleh (Lestari, 2020) guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dengan fokus pada peserta didik. Sementara itu, menurut Zakiah Darajat, guru merupakan seorang pendidik profesional yang secara implisit menerima dan bertanggung jawab atas pendidikan yang terletak di pundak orang tua. Menurut Eko Setiawan dalam (Setiawan 2018). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2010: 37).

Muhaimin mengemukakan beberapa pengertian mengenai pendidikan Islam. Yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam adalah pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat mencakup pemikiran dan teori pendidikan yang berakar pada sumber-sumber dasar tersebut.
- b. Dalam buku karya Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi yang dikutip oleh (Rahmawati, 2020), pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mendidik individu mengenai agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan hidup dan sikap hidup yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari seseorang.

Berdasarkan definisi peran dan guru pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah tindakan guru agama islam secara professional yang mempunyai tanggung jawab dalam memberi pemahaman agama dan membentuk kepribadian islam pada peserta didik untuk suatu perubahan serta harapan yang baik.

Hal ini sesuai apa yang terjadi di SMKN 4 Malang bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui organisasi Rohani Islam (Rohis) bahwa:

- a. Membimbing siswa dalam membentuk karakter religius.

Guru PAI di SMKN 4 Malang selalu membimbing siswa dalam pembentukan karakter religius di sekolah. Tidak hanya di kelas saja, namun di dalam organisasi Rohis guru PAI juga menjadi pendamping untuk memberi pengarahan disetiap program kegiatan yang dijalankan. Salah satunya yaitu pendampingan dalam sholat dhuha, mauidho hasanah, pembacaan yasin, pembacaan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dengan banyaknya program yang ada, guru PAI di SMKN 4 Malang selalu bekerja sama dengan pihak guru yang lain sehingga tujuan yang di inginkan bisa tercapai. Tanpa adanya kerja sama, guru PAI pasti akan mengalami kesulitan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

Pendekatan pendidik dalam menjalankan tanggung jawabnya adalah dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik. Tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada aspek moral terhadap peserta didik, tetapi juga mencakup pendidikan agar individu memiliki keyakinan kepada Allah dan menjalankan syariat-Nya, serta mendorong mereka untuk beramal

shaleh. Pendidik bertanggung jawab penuh terhadap tugas-tugas yang mereka laksanakan (Ramayulis, 2011).

Guru PAI membantu siswa dalam memperkuat identitas keagamaan mereka dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam. Selain itu, membantu siswa memahami keyakinan mereka, menghormati keberagaman agama, dan memperkuat nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membentuk karakter religius melalui Organisasi Rohis.

Menurut Megawangi dalam (Safi'i 2017) Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Maternal bonding (kelekatan psikologis dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan kepada orang lain (trust) pada anak. Kelekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa aman sehingga menumbuhkan rasa percaya

Dalam pembentukan karakter yang dilakukan guru PAI, organisasi Rohis sangat efektif bagi guru PAI dalam menguatkan karakter siswa selain di dalam kelas. Dengan adanya organisasi ini, guru PAI bisa memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada siswa sekaligus memudahkan guru PAI dalam memantau anggota Rohis. Ini juga dibantu dengan program-program organisasi Rohis yang menunjang para siswa sekaligus guru PAI. Dengan adanya program kegiatan, guru PAI bisa terjun serta ikut andil dalam kegiatan tersebut sebagai pendidik yang profesional dalam pembentukan karakter religius.

Harapannya, siswa dapat menunjukkan karakter religius melalui sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang telah mereka pelajari. Mereka diharapkan dapat mengikuti aturan agama yang berlaku dan melaksanakan perintah yang baik serta menjauhi perintah yang buruk (Sriwilujeng, 2017).

c. Mendampingi siswa dalam menyusun dan pelaksanaan program-program Rohis.

Di dalam organisasi Rohis, guru PAI SMKN 4 Malang berperan dalam mendampingi siswa untuk menyusun program-program kegiatan Rohis. Selain mendampingi siswa dalam menyusun program kegiatan, guru PAI juga mendampingi dalam pelaksanaan program tersebut. Peran guru PAI sangatlah sentral dalam membentuk karakter religius di sekolah. Pendampingan guru PAI terhadap organisasi Rohis dilakukan apabila dalam penyusunan maupun pelaksanaan program kegiatan Rohis mengalami

kendala, guru PAI bisa memberikan solusi sehingga masalah tersebut bisa terselesaikan.

Program-program ini dapat mencakup kegiatan pengembangan spiritual, kajian keagamaan, amal sosial, atau kegiatan lain yang memperkuat pemahaman dan pengamalan agama siswa. Tugas guru pendidikan agama islam sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya, pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan (Umar, 2011).

d. Menjadi tauladan pelaksanaan kegiatan religius.

Guru PAI memang harus menjadi tauladan yang baik bagi siapapun dan dimanapun dari segi sikap, perilaku maupun tindakan. Dalam pelaksanaan kegiatan religius di sekolah, Guru PAI berperan penting menjadi contoh yang baik bagi para siswa dan diharapkan bisa menginspirasi siswa untuk mengikuti dan meniru perilaku religius yang positif. Salah satunya yaitu dengan mendorong siswa untuk mengembangkan cinta dan ketergantungan yang kuat kepada Allah serta memotivasi mereka untuk meningkatkan ibadah dan hubungan pribadi kepada-Nya melalui kegiatan religius.

Guru PAI harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan ibadah dengan konsisten. Mereka harus menjaga kualitas shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya sesuai dengan tuntunan agama. Dengan melakukan ibadah dengan penuh khusyuk dan kesungguhan, guru PAI bisa menginspirasi siswa untuk meniru dan mempraktikkan ibadah dengan baik pula.

Menurut Lickona seperti yang dikutip oleh Dyah Sriwilujeng, inti dari karakter terletak pada tindakan yang dilakukan. Karakter seseorang berkembang ketika nilai-nilai moral diinternalisasi menjadi keyakinan dan digunakan untuk merespons situasi agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Terdapat tiga elemen yang saling terkait dalam pembentukan karakter seperti itu, yaitu pemahaman moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik melibatkan pengetahuan tentang apa yang benar, keinginan untuk melakukan perbuatan baik, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Ketiga aspek ini penting untuk menjalani kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan membentuk kedewasaan moral (Sriwilujeng D., 2017).

Menurut Suparlan sebagaimana dikutip oleh Dyah Sriwilujeng, makna religius mengacu pada sikap ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluk, serta toleransi terhadap penganut agama lain dan upaya menjalin kehidupan yang harmonis dengan mereka (Sriwilujeng D., 2017). Dalam konteks ini, karakter religius diharapkan menjadi dasar untuk perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama.

Sedangkan menurut Ahlusunnah waljama'ah memiliki empat karakter pokok, diantara lain yaitu *tawassuth*, *tawazun*, *I'tidal*, dan *tasamuh*. *Tawassuth* merupakan sikap tengah-tengah atau sedang-sedang diantara dua sikap yang saling berlawanan. *Tawazun* adalah sikap seimbang dalam segala hal, baik dalam ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt (*hablun min Allah*) ataupun hubungan dengan sesama (*hablun min an-nas*). *I'tidal* merupakan sikap adil, jujur, dan apa adanya. *Tasamuh* merupakan sikap saling menghargai, dan menghormati (toleransi).

Salah satu bentuk karakter religius siswa SMKN 4 Malang yaitu siswa bersikap *tawazun* yang berarti seimbang dalam menjalankan kewajibannya seperti sholat dan bersikap baik kepada temannya. Ini mencakup menjaga keseimbangan antara hak-hak Allah dan hak-hak manusia, antara hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. *Tawazun* juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta antara aspek materi dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun ada salah satu siswa yang kurang dalam poin karakter ini di akibatkan karena lingkungan atau diri pribadi siswa.

Selain itu, siswa di SMKN 4 malang bersikap *I'tidal* dengan menghargai waktu mereka sendiri dan waktu orang lain. Mereka datang tepat waktu ke sekolah dan kelas, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan menghormati waktu yang dialokasikan untuk kegiatan dan proses belajar mengajar. Tetapi ada salah satu siswa juga yang kurang dalam menerapkan bersikap *I'tidal* dikarenakan faktor internal atau eksternal siswa itu sendiri.

Terakhir yaitu siswa SMKN 4 Malang memiliki sikap *tasamuh* yang mana mereka menghormati perbedaan dalam hal agama, ras, budaya, atau latar belakang siswa lain. Mereka menerima bahwa setiap individu memiliki hak untuk memiliki keyakinan, nilai, dan identitas mereka sendiri, tanpa menghakimi atau merendahkan nilai-nilai orang lain. SMKN 4 Malang

merupakan sekolah umum yang memang memiliki beberapa siswa nonmuslim dari kelas X sampai kelas XII.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga keseimbangan antara hak-hak Allah dan hak-hak sesama manusia, antara urusan dunia dan urusan akhirat, serta antara individu dan masyarakat.

2. *Peran organisasi rohani islam (ROHIS) dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN 4 Malang.*

ROHIS, yang merupakan singkatan dari Kerohanian Islam, merujuk pada kegiatan yang ada di dunia pendidikan yang berfokus pada aspek keagamaan Islam. ROHIS merupakan singkatan dari kata "Rohani" yang merujuk pada sebuah lembaga atau organisasi yang berdedikasi untuk memperdalam dan memperkuat pemahaman Islam. Oleh karena itu, ROHIS memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Menurut Koesmawati, ROHIS merupakan wadah bagi siswa untuk melakukan kegiatan dakwah dan meningkatkan kualitas diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "rohani" merujuk pada aspek ruh atau jiwa manusia yang lebih halus dibandingkan dengan aspek jasmani. (Nufus, 2018).

Ruh merupakan bagian dari manusia yang tidak terlihat dan tidak dapat diketahui melalui materi dan metode ilmiah. Rohani menjadi inti atau pusat dari eksistensi manusia dalam pemikiran Islam. (Anawar, 2016).

Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Salah satunya Rohis SMKN 4 Malang yang memiliki beberapa program kerja yang harus dilaksanakan. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Adapula peran organisasi Rohis SMKN 4 Malang menurut hasil temuan peneliti, yaitu:

- a. Menyebarkan informasi-informasi keagamaan kepada siswa.

Salah satu program organisasi Rohis di SMKN 4 Malang, mengadakan pengajian rutin atau ceramah keagamaan di sekolah untuk menyebarkan informasi keagamaan kepada siswa. Mereka mengundang pembicara yang ahli dalam bidang agama untuk memberikan ceramah dan membahas topik-topik agama yang relevan. Selain itu Rohis di SMKN 4 Malang, memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi keagamaan

kepada siswa. Mereka membuat postingan, video, atau konten audio tentang ajaran agama, praktik ibadah, dan peristiwa-peristiwa keagamaan. Ini dapat mencakup kutipan dari Al-Quran, hadis, atau nasihat agama yang relevan.

Contoh lain dalam penyebaran informasi keagamaan kepada siswa melalui organisasi Rohis yaitu pada saat amal jum'at, kajian, keputrian dan lain sebagainya. Disini Rohis berperan untuk memberikan informasi kepada ketua kelas untuk menghimpun amal jum'at di kelasnya masing-masing dan disetorkan ke Masjid. Dalam hal ini, bisa diketahui bahwa peran Rohis sangatlah penting, bukan hanya bagi guru tetapi bagi para siswa di SMKN 4 Malang.

Rohis dapat menjadi sumber informasi yang handal tentang ajaran Islam, praktik ibadah, nilai-nilai agama, dan topik-topik keagamaan lainnya. Mereka dapat mengorganisir sesi diskusi, ceramah, atau lokakarya untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka kepada siswa. Rohis juga dapat menyediakan materi-materi pembelajaran, buku, atau referensi yang relevan untuk membantu siswa mempelajari Islam secara lebih mendalam.

Berdasarkan buku "Manajemen Peserta Didik" karya Bahrudin, tujuan dari organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pembelajaran dan pengalaman kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka peroleh.
 - 2) Membagikan pengetahuan keislaman yang tidak diajarkan di kelas sehingga diharapkan keterampilan siswa dapat meningkat.
 - 3) Membentuk karakter muslim dan muslimah.
 - 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. (Bahrudin, 2014).
- b. Menjadi panutan di kelasnya masing-masing.

Sebagai anggota Rohis, siswa diharapkan menjadi panutan dengan menunjukkan praktik keagamaan yang baik di kelas. Mereka dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan ibadah, seperti shalat dengan khusyuk, membaca Al-Quran, dan melakukan amalan-amalan lainnya. Dengan menunjukkan kedisiplinan dan ketekunan dalam praktik keagamaan, siswa Rohis dapat menginspirasi teman-teman sekelas mereka untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan yang sama.

Anggota Rohis berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan bimbingan keagamaan bagi teman sekelas. Mereka dapat membantu menjawab pertanyaan dan memecahkan keraguan teman-teman mereka mengenai ajaran Islam. Dengan kebijaksanaan dan pengetahuan yang mereka miliki, siswa Rohis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama kepada teman-teman sekelasnya dan membantu mereka memperoleh kejelasan dalam hal-hal keagamaan.

1) Peran Khusus Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

- a) ROHIS berperan sebagai sebuah lembaga yang memberikan dakwah dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal keislaman.
- b) ROHIS juga bertujuan untuk melatih siswa dalam perilaku yang disiplin.
- c) Selain itu, ROHIS memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.(Narudin, 2021).

Selain itu, Rohis harus mendorong dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari dengan teman sekelas. Mereka dapat menunjukkan sikap hormat, kesabaran, kejujuran, dan keadilan dalam setiap interaksi. Dengan mengedepankan nilai-nilai agama ini, siswa Rohis dapat menjadi teladan dalam menciptakan lingkungan kelas yang harmonis, beretika, dan saling menghormati.

Rohis dapat juga mengajak teman sekelas untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Rohis atau organisasi keagamaan lainnya. Mereka dapat memberikan informasi tentang acara-acara keagamaan yang relevan dan mendorong teman-teman sekelas untuk mengambil bagian dalamnya. Dengan mengajak partisipasi teman sekelas dalam kegiatan keagamaan, siswa Rohis dapat memperkuat kebersamaan dalam pengembangan kehidupan spiritual di antara mereka.

Organisasi Rohis SMKN 4 Malang dapat menjadi pendukung dan motivator bagi teman sekelas dalam menjalankan praktik keagamaan. Mereka dapat memberikan dorongan, membagikan pengalaman, dan memotivasi teman-teman sekelas untuk meningkatkan praktik ibadah mereka. Dengan memberikan dukungan dan dorongan positif, siswa Rohis dapat membantu teman-teman sekelas mereka memperkuat hubungan mereka dengan agama dan meningkatkan komitmen mereka dalam menjalankan praktik keagamaan.

- c. Mendampingi pengembangan karakter religius para siswa dengan program-program Rohis

Salah satu contohnya yaitu pada program kajian keislaman yang diadakan oleh organisasi Rohis SMKN4 Malang. Disini Rohis mengadakan kajian keislaman reguler, di mana siswa dapat belajar tentang ajaran agama, tafsir Al-Quran, hadis, dan topik-topik keagamaan lainnya. Kajian ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ada juga program bimbingan ibadah yang mana Rohis dapat memberikan bimbingan praktik ibadah kepada siswa, terutama dalam hal shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya. Mereka dapat memberikan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan ibadah, makna-makna di balik ibadah tersebut, dan pentingnya menjaga kualitas ibadah.

Peran Khusus Organisasi Rohani Islam (ROHIS) yaitu pertama, rohis berperan sebagai sebuah lembaga yang memberikan dakwah dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal keislaman. Kedua, rohis juga bertujuan untuk melatih siswa dalam perilaku yang disiplin. Ketiga, rohis memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.(Narudin, 2021).

Ada juga program kegiatan Amal jum'at, disini Rohis dapat mengorganisir kegiatan amal sosial yang berorientasi keagamaan. Setiap perwakilan kelas menghimpun amal jum'atnya di kelas masing-masing dan disetorkan ke Masjid. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya kepedulian sosial dan penerapan nilai-nilai agama dalam membantu sesama.

3. *Faktor pendorong dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dan organisasi rohani islam (ROHIS) dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMKN 4 Malang.*

Dalam setiap kegiatan, kita pasti mengalami beberapa penghambat dan pendorong sehingga acara tersebut tetap bisa berjalan. Dalam dunia pendidikan guru PAI dan organisasi Rohis khususnya di SMKN 4 Malang juga pasti mengalami hal tersebut. Disini peneliti akan menjelaskan hasil wawancara dengan guru PAI dan organisasi Rohis apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam setiap kegiatan.

a. Faktor Pendorong:

- 1) Adanya fasilitas yang memadai seperti Masjid, Labana sebagai tempat berkumpulnya para siswa.

Di SMKN 4 Malang, memang dari segi fasilitas sudah mumpuni sehingga pada saat ada kegiatan apapun itu, semua sudah tersediakan. Apalagi Masjid dan Labana yang mana kedua tempat ini sering sekali dipakai dalam setiap kegiatan. Salah satu keunggulan Lapangan serba guna (Labana) di SMKN 4 Malang yaitu sebagai tempat pelaksanaan upacara bendera merah putih pada setiap hari senin. Selain itu, Labana juga digunakan sebagai tempat futsal, basket, badminton dan kegiatan yang lain.

Bukan itu saja, Masjid di SMKN 4 Malang yang diberi nama Masjid Lukmanul Hakim juga sudah memumpuni apabila digunakan dalam kegiatan keagamaan yang mendatangkan banyak orang. Masjid yang terdiri dari 2 lantai ini bisa menampung seluruh siswa laki-laki dalam pelaksanaan sholat jum'at. Masjid juga biasanya digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran diluar kelas sehingga pembelajaran tidak monoton di dalam kelas saja.

- 2) Kerja sama yang baik antara guru agama, waka kesiswaan dengan kepala sekolah.

Salah satu faktor pendorong dalam setiap kegiatan yaitu adanya kerja sama antar guru agama, waka kesiswaan dengan kepala sekolah. Dalam setiap kegiatan, mereka mempunyai tugasnya masing-masing sehingga kegiatan di sekolah berjalan dengan lancar. Salah satu contohnya yaitu pada saat pelaksanaan pembacaan yasin fadhilah dan mauidhoh hasanah yang dilakukan pada hari jum'at. Disini kelihatan sekali kerja samanya, ada yang mengoprak-oprak para siswa dan ada juga yang mengatur siswa di labana. Hal tersebut hampir sama pada kegiatan sholat jum'at di Masjid SMKN 4 Malang, yang mana guru dan organisasi Rohis saling kerja sama dalam mengatur siswa pada saat pelaksanaan sholat jum'at.

Bukan hanya pada saat kegiatan saja, guru PAI dan yang lainnya juga sering mengadakan rapat yang tujuannya untuk membenahi atau menindak lanjuti kegiatan sekolah selanjutnya. Dengan adanya kerja sama dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, tujuan yang akan diinginkan bisa tercapai.

- 3) Kepedulian dan kepekaan pengurus Rohis.

Sebagai pengurus Rohis, kepedulian dan kepekaan pengurus dalam setiap kegiatan sangatlah penting. Di SMKN 4 Malang, Rohis dan OSIS selalu bekerja sama dalam membantu bapak/ibu guru dalam setiap kegiatan yang

ada di sekolah. Seperti menertibkan teman-temannya pada saat acara keagamaan di sekolah. Ini juga sebagai bentuk tanggung jawab seorang siswa sebagai pengurus organisasi Rohis.

Pengurus Rohis juga saling bekerja sama dengan anggota yang lain sehingga Rohis bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Jadi, apabila di sekolah akan mengadakan kegiatan, Rohis melaksanakan rapat untuk menindak lanjuti kegiatan tersebut dengan didampingi bapak/ibu guru.

4) Program kegiatan Rohis yang sesuai dengan pengembangan karakter siswa

Program Rohim dibuat sebagai pembelajaran bagi para siswa terutama anggota Rohis itu sendiri. Penting untuk disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan siswa. Program-program ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter Islami, seperti keimanan, akhlak yang baik, sikap toleransi, kepedulian sosial, kepemimpinan, dan keterampilan berkomunikasi.

Salah satu contoh program yang sesuai dengan pengembangan karakter yaitu sholawat nabi, kajian, amal jum'at, pembacaan yasin, pondok ramadhan, keputrian dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat:

1) Fasilitas keagamaan yang kurang terawat.

Walaupun fasilitas di SMKN 4 Malang sudah mumpuni, tapi sangat disayangkan dalam perawatan fasilitas sangatlah kurang. Sehingga fasilitas yang ada di sekolah itu rusak dan pastinya menghambat bapak/ibu guru dalam melaksanakan kegiatan. Hal tersebut perlu menjadi pembelajaran bagi warga SMKN 4 Malang, untuk bisa merawat dan menjaga fasilitas di kemudian hari. Salah satu cara dalam menjaga fasilitas tersebut dengan mengontrol setiap fasilitas apakah mengalami kerusakan atau tidak.

2) Siswa kecanduan main game di HP.

Ini juga menjadi penghambat guru dan organisasi Rohis dalam menjalankan perannya di sekolah. Siswa di SMKN 4 Malang, biasanya bermain game pada saat pembelajaran di kelas ataupun di berbagai kegiatan. Ini perlu ketegasan dari bapak/ibu guru sehingga hal tersebut tidak terulang kembali. Dengan memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan, siswa diharapkan bisa berubah menjadi lebih baik. Salah satu contohnya yaitu pada saat pelaksanaan sholat jum'at, yang mana ada beberapa siswa yang sedang memainkan hp nya. Hal tersebut, tidak mencerminkan sikap yang baik dari siswa, karena siswa kurang bijak dalam menggunakan hp.

3) Kepedulian siswa yang kurang.

Dalam kegiatan yang di adakan oleh sekolah, ada beberapa siswa yang menunjukkan respon negatif dengan tidak mengikuti acara tersebut atau melanggar aturan yang sudah dibuat. Tidak hanya itu, pada saat melaksanakan sholat jum'at ada salah satu siswa yang bersembunyi di dalam kelas sehingga guru dan organisasi Rohis harus keliling ke setiap kelas untuk memperingatkan siswa.

D. Simpulan

1. Banyak sekali peran guru PAI salah satunya yaitu guru PAI memiliki tugas untuk membentuk karakter religius siswa dan sangatlah sentral dalam pembentukan karakter reilgius melalui Organisasi Rohis. Selain itu, guru PAI salah satunya yaitu sebagai pembimbing siswa dalam menyusun program-program Rohis sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Guru PAI juga sebagai uswatun hasannah, yang berarti uswa yang baik atau teladan yang baik.
2. Peran organisasi ROHIS bagi guru PAI yaitu untuk mempermudah bapak ibu guru dalam menggerakan para siswa dalam setiap kegiatan. Anggota Organisasi Rohani Islam diharapkan bisa menjadi tauladan di kelasnya masing-masing dan sebagai sarana penyebaran informasi-informasi keagamaan. Selain itu organisasi Rohis ini membantu menguatkan karakter religius para siswa yang mana sudah ada pada diri mereka masing-masing.
3. Beberapa faktor penghambat dan pendorong guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMKN 4 Malang dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut lebih dominan pada faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial dimanapun anak didik berada.

Daftar Rujukan

- Anawar, Yuyun. 2016. "Peran Pembina Mental Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA Negeri Ambon." *Skripsi, Ambon, Institut Agama Islam Negeri Ambon* 16.
- Bahrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Lestari, Nur Ainih Dwi. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas v Di SDN 3 Adipuro." 7.

- Narudin, Nasrudin. 2021. *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Nasrullah Press.
- Nufus, Sarah Hayatin. 2018. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1." *Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* 2.
- Rahmawati, Violita. 2020. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro." 9.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Safi'i, Imam. 2017. "Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa." *Vicratina* 102.
- Setiawan, Eko. 2018. "Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru." *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION* 44.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga.
- . 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Thias, Tesyia Agustin Cahyaning. 2020. 15.
- Thias, Tesyia Agustin Cahyaning. 2020. 369.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah Mulia.